

**IMPLEMENTATION OF INKUIRI LEARNING MODELS TO
INCREASE LEARNING RESULTS IPS CLASS IV SDN 012 LITTLE
LABAR REGENCY OF ROKAN HILIR**

Rustamini. Hendri marhadi, eddy Noviana
ratna_rohilqu@yahoo.com. hendri_m2g@yahoo.co.id, eddy.noviana@lecture.ac.id
Hp. 085265265067

*Education Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *The low level of students' understanding of social knowledge learning (IPS) and the achievement of student learning outcomes that are less than the minimum completeness provisions (KKM) that encourage this research conducted. Therefore applied inquiry model to improve student learning outcomes. The type of research used in this research is a classroom action research design (PTK) consisting of 2 cycles, each cycle is done in two meetings in each cycle consisting of four steps: design, observation, and reflection. The instruments used are learning tools and data collection. Based on the result of the research, the improvement of IPS learning outcomes of students IV SDN 012 Labuhan Tangga Kecil Rokan Hilir with the application of inquiry learning model has increased. Can be seen from the average activity of student pre-action student score 64,60 after action in cycle I is 75,0% enough cycle II 89,58% (Good) there is improvement of study activity. Teacher activity also increases in cycle I is 85.42% (Good) to cycle II 93.75% (Very Good). Also can be seen from basic score 94.50% (less) increased to 74.00% enough on UH (Deuteronomy) I and increased ligo to 80.25% (good) on UH II.*

Keywords: *Inquiry Model, SDN 012 Labuhan Tangga Keci*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KELAS IV SDN 012 LABUHAN TANGGA KECIL KABUPATEN ROKAN HILIR

Rustamini, Hendri marhadi, eddy Noviana
ratna_rohilqu@yahoo.com. hendri_m2g@yahoo.co.id, eddy.noviana@lecture.ac.id
Hp. 085265265067

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran pengetahuan sosial (IPS) serta pencapaian hasil belajar siswa yang kurang dari ketentuan ketuntasan minimal (KKM) yang mendorong penelitian ini dilakukan. Maka dari itu diterapkan model inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan dalam setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu perancangan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan adalah perangkat pembelajaran dan pengumpulan data. Berdasarkan hasil penelitian peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 012 Labuhan Tangga Kecil Kabupaten Rokan Hilir dengan penerapan model pembelajaran inkuiri mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari rata-rata aktivitas siswa pra tindakan nilai siswa 64,60 setelah tindakan pada siklus I adalah 75,0% cukup siklus II 89,58% (Baik) ada peningkatan aktivitas belajar. Aktivitas guru juga ada peningkatan pada siklus I adalah 85,42% (Baik) ke siklus II 93,75% (Baik Sekali). Juga dapat dilihat dari skor dasar 94,50% (kurang) meningkat menjadi 74,00% cukup pada UH (Ulangan Harian) I dan meningkat lagi menjadi 80,25% (baik) pada UH II.

Kata Kunci: Model Inkuiri, SDN 012 Labuhan Tangga Kecil

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis sehingga siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Berdasarkan pengalaman dan observasi penulis di kelas IV SD Negeri 012 Labuhan Tangga Kecil Kabupaten Rokan Hilir menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif, siswa hanya menerima informasi yang disampaikan guru tanpa ikut terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga kemandirian siswa dalam belajar kurang, siswa tidak mau berusaha menemukan konsep dan memecahkan masalah yang telah diberikan oleh guru. Kondisi ini mengakibatkan hasil belajar siswa rendah yaitu rata-rata hasil belajar 65,5 tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS yang ditetapkan yaitu 70.

Tabel 1 Hasil Belajar IPS Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri

Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan		Nilai Rata-Rata Kelas
		Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)	
20	70	10 orang (50,00 %)	10 orang (50,00 %)	64,50

Sumber : Sekolah Dasar Negeri 012 Labuhan Tangga Kecil (TP. 2016/2017)

Pembelajaran tersebut disebabkan karena cara mengajar yang dilakukan oleh guru masih kurang bervariasi, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan guru jarang menerapkan model-model pembelajaran aktif sehingga kelas selalu pasif dan banyak didominasi oleh guru, sementara siswa hanya sebagai pendengar saja.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut penulis melaksanakan perbaikan dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sehingga diharapkan hasil yang dicapai lebih maksimal. Upaya perbaikan yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri ini menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Model pembelajaran inkuiri memberikan stimulasi berupa pertanyaan-pertanyaan yang bersifat membimbing untuk memancing keingintahuan siswa sebelum mempelajari suatu subjek serta menyiapkan siswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan mendiskusikannya secara kelompok, sehingga siswa tidak hanya mampu untuk mendapatkan suatu konsep dengan membangun pengetahuannya sendiri tetapi juga untuk berinteraksi dengan guru melalui pertanyaan-pertanyaan maupun dengan siswa lain melalui kerja kelompok.

Model Pembelajaran inkuiri mendorong siswa untuk berperan aktif, dapat membangkitkan minat belajar kepada siswa, sehingga siswa termotivasi untuk terus belajar dan ingin terus menemukan jawaban dari berbagai permasalahan yang mereka lihat sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran

Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 012 Labuhan Tangga Kecil Kabupaten Rokan Hilir”.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 012 Labuhan Tangga Kecil Kabupaten Rokan Hilir?”

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 012 Labuhan Tangga Kecil Kabupaten Rokan Hilir dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri.

Menurut Gulo (2002), Inkuiri yang dalam bahasa inggris *inquiry*, berarti pertanyaan atau pemeriksaan, penyelidikan. Strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa (Sanjaya, 2007).

Langkah-langkah Model Pembelajaran Inkuiri

Eggen & Kauchak dalam Trianto (2009) fase-fase model pembelajaran inkuiri dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Sintak Model Pembelajaran Inkuiri

Fase	Prilaku Guru
Fase 1. Menyajikan pertanyaan atau masalah	Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah
Fase 2. Membuat hipotesis	Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan
Fase 3. Merancang percobaan	Guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah percobaan
Fase 4. Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi	Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan
Fase 5. Megumpulkan dan menganalisis data	Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul
Fase 6. Membuat kesimpulan	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri

Menurut Sanjaya (2007) pembelajaran inkuiri memiliki beberapa kelebihan :

- a. Model pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui setrategi ini dianggap lebih bermakna.
- b. Model pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c. Model pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modren yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- d. Keuntungan lain adalah model pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Disamping memiliki keunggulan model pembelajaran inkuiri juga mempunyai kelemahan, diantaranya:

- a. Jika model pembelajaran inkuiri digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa
- b. Model ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar
- c. Kadang-kadang dalam mengimplementasikan, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan (Aris Shoimin, 2014).

Hasil Belajar IPS

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan faktor terpenting dalam pendidikan. Menurut Sudjana (2008) bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami pengalaman belajarnya. Pembelajaran yang berlangsung secara optimal, maka akan memperoleh hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran. Hal ini dapat dicapai apabila siswa dan guru melakukan aktivitas belajar secara sengaja dan terarah.

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan

merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik (Munawar, 2009).

Secara umum hasil belajar memberikan gambaran kemampuan dalam tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hasil belajar juga dipandang sebagai perwujudan nilai-nilai yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan dari suatu proses yang akan tampak pada diri orang yang belajar dalam bentuk prestasi, sikap, mental, intelektual, dan keterampilan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan, daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Suharsimi Arikunto (2010) Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 012 Labuhan Tangga Kecil yang berjumlah 20 orang terdiri dari 14 laki – laki dan 6 orang perempuan. Data penelitian yaitu :

- a. Data hasil belajar diperoleh dari hasil Ulangan Harian (UH)
- b. Data aktivitas guru diukur dengan Lembar Observasi (LO)
- c. Data aktivitas siswa diukur dengan Lembar Observasi (LO)

Penelitian ini menggunakan dua instrumen yaitu :

1. Instrumen perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, LKS, Instrumen Penilaian)
2. Instrumen pengumpulan data (Lembar Observasi Siswa, Lembar Observasi Guru)

Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa UH. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang berisi indikator-indikator yang mencerminkan aktivitas siswa dan aktivitas guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Guru

Pada penelitian ini dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran inkuiri. Hasil observasi dapat dilihat pada Tabel 4 Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 13a-13d.

Tabel 2 Rata-Rata Persentase Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas IV SD Negeri 012 Labuhan Tangga Kecil Kabupaten Rokan Hilir Dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Tahun Pelajaran 2016/2017

Siklus	Pertemuan	Total Skor	Aktivitas Guru (%)	Kategori
I	I (Pertama)	20	83,33	Baik
	II (Kedua)	21	87,50	Baik
	Rata-rata		85,42	Baik
II	IV (Keempat)	22	91,67	Baik sekali
	V (Kelima)	23	95,83	Baik sekali
	Rata-rata		93,75	Baik sekali

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I adalah 85,42%. Persentase aktivitas guru pada pertemuan I adalah 83,33% (baik) dan pertemuan II adalah 87,50% (baik). Dari uraian tersebut terlihat bahwa persentase aktivitas guru selama proses kegiatan belajar mengajar rata-rata dikategorikan baik.

Pada siklus I pertemuan I persentase aktivitas guru adalah 85,42% (baik). Walaupun dikategorikan baik, pada pertemuan ini pembelajaran yang dilaksanakan belum dikuasai sepenuhnya. Hal ini dikarenakan guru tidak menggunakan waktu dengan efisien sehingga pada kegiatan inti guru tidak meminta siswa untuk merumuskan hipotesis (Fase 2. Membuat hipotesis), guru tidak mengajukan informasi atas hipotesis (Fase 3. Merancang percobaan), guru tidak memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar (Fase 4. Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi) dan pada kegiatan penutup guru tidak menunjukkan pada siswa data mana yang relevan (Fase 6. Membuat kesimpulan). Dengan demikian langkah-langkah penerapan model pembelajaran inkuiri belum terlaksana dengan sangat baik.

Pada pertemuan II aktivitas guru meningkat menjadi 87,50% (baik). Pada pertemuan II masih ada kegiatan yang belum dilaksanakan oleh guru yaitu guru tidak mengajukan informasi atas hipotesis (Fase 3. Merancang percobaan), guru tidak memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar (Fase 4. Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi), dan guru tidak mengajukan pertanyaan untuk membuktikan hipotesis (Fase 5. Mengumpulkan dan menganalisis data), hal ini karena kurang efisiennya guru dalam menggunakan waktu. Kurang efisiennya guru dalam penggunaan waktu membuat proses kegiatan belajar tidak berjalan sesuai dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran inkuiri yang telah ditetapkan sehingga mempengaruhi daya serap siswa dimana masih dikategorikan cukup karena dalam hal ini aktivitas guru juga menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Slameto (2003), yang menyatakan peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, tanpa peran aktif guru hasil belajar yang dicapai siswa tidak optimal.

Pada Siklus II rata-rata persentase aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu 93,75% (sangat baik). Persentase aktivitas guru pada pertemuan pertemuan IV adalah 91,67% dan pertemuan V adalah 95,83% (sangat baik). Pada siklus II guru sudah berusaha untuk menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan baik, namun pada pertemuan IV dan pertemuan V masih ada kegiatan yang belum dilaksanakan oleh guru yaitu pada kegiatan penutup guru tidak menunjukkan pada siswa

data mana yang relevan (Fase 6. Membuat kesimpulan), hal ini karena kurang efisiennya guru dalam menggunakan waktu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer, terbukti bahwa guru dapat melaksanakan perannya dengan sangat baik. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Peranan guru sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Slameto (2003), peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, tanpa peran aktif guru hasil belajar yang dicapai siswa tidak optimal.

Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa kelas IV SD Negeri 012 Labuhan Tangga Kecil Kabupaten Rokan Hilir dengan penerapan model pembelajaran inkuiri Tahun Pelajaran 2016/2017 yang diperoleh selama pembelajaran. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 3 Rata-rata Persentase Aktivitas Siswa Kelas IV SD Negeri 012 Labuhan Tangga Kecil Kabupaten Rokan Hilir Setelah Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Tahun Pelajaran 2016/2017

Aktivitas Siswa	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I (%)	Pertemuan II (%)	Pertemuan IV (%)	Pertemuan V (%)
A	3	3	3	4
B	3	4	4	4
C	3	3	3	3
D	3	4	4	4
E	3	3	3	3
F	3	3	4	4
Jumlah skor	18	20	21	22
Rata-rata (%)	75,00	83,33	87,50	91,67
Kategori	Cukup	cukup	Baik	Baik Sekali

Aktivitas Siswa

- a. Memperhatikan guru menyampaikan tujuan dan mengajukan masalah
- b. Membentuk kelompok
- c. Belajar dan bekerja dalam kelompok dengan bimbingan guru
- d. Melakukan percobaan dan menyajikan hasil karya
- e. Melakukan refleksi
- f. Membuat kesimpulan

Berdasarkan tabel 4 di atas terlihat aktivitas belajar siswa yang diamati selama penelitian berlangsung dengan penerapan model pembelajaran inkuiri mengalami peningkatan, baik siswa yang aktif maupun persentase keaktifannya. Pada tabel terlihat, untuk siklus I rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan I adalah 75,00% dengan kategori cukup dan mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi 83,33% dengan kategori

baik. Rata-rata keseluruhan aktivitas siswa pada siklus I adalah 79,16% dengan kategori cukup.

Pada Siklus II rata-rata persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pada siklus I yaitu 89,58% dengan kategori baik. Rata-rata aktivitas siswa siklus II pada pertemuan IV adalah 87,50% dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada pertemuan V menjadi 91,67% dengan kategori baik sekali.

Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa pada setiap pertemuan pada siklus II juga mengalami peningkatan. Terjadinya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I dengan nilai rata-rata 75,00% dengan kategori cukup ke siklus II dengan nilai rata-rata 89,58% dengan kategori baik tidak terlepas peran dari penerapan model pembelajaran inkuiri yang digunakan secara efektif.

Berdasarkan data di atas jelas terlihat selama proses belajar berlangsung dengan model pembelajaran inkuiri merangsang siswa untuk mengerjakan tugas, aktif mencari sumber sendiri dengan mengumpulkan data untuk menjawab permasalahan yang ada dan belajar bersama dalam kelompok. Menurut Sanjaya (2007), model pembelajaran inkuiri melibatkan seluruh aktivitas siswa yang diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan.

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis tes hasil belajar pada UH Siklus I dan Siklus II, ketuntasan individu dan klasikal setelah penerapan model pembelajaran inkuiri di kelas IV SD Negeri 012 Labuhan Tangga Kecil Kabupaten Rokan Hilir Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini

Tabel 4 Hasil Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 012 Labuhan Tangga Kecil Kabupaten Rokan Hilir Setelah Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berdasarkan Ulangan Harian

Ulangan Harian	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Belajar		
		Individual		Klasikal
		Tuntas N (%)	Tidak Tuntas N (%)	
Sebelum Tindakan	64,50	10 (50 %)	10 (50 %)	Tidak tuntas
Siklus I (Ulangan Harian I)	74,00	14 (70,00%)	6 (30,00%)	Tuntas
Siklus II (Ulangan Harian II)	80,25	17 (85,00%)	3 (15,00%)	Tuntas

Pada tabel 4 dapat dilihat rata-rata ketuntasan belajar siswa secara individual pada ulangan harian I yaitu 74,00 (cukup), siswa yang tuntas sebanyak 14 orang (70,00%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 orang (30,00%). Ulangan harian sebelum tindakan rata-rata ketuntasan belajar siswa 64,50 (kurang), siswa yang tuntas sebanyak 10 orang (50,00%) dan yang tidak tuntas sebanyak 10 orang (50,00%). Dari data tersebut ketuntasan belajar siswa secara individu meningkat setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri.

Pada siklus I walupun masih kategori cukup tetapi terjadi peningkatan siswa yang tuntas setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri. Model Pembelajaran inkuiri terbimbing mendorong siswa untuk berperan aktif, kreatif dan berpikir kritis terhadap proses pengamatan-pengamatan mereka sehingga pembelajaran akan semakin bermakna bagi siswa. Selain itu juga, pembelajaran inkuiri dapat membangkitkan minat belajar kepada siswa, sehingga siswa termotivasi untuk terus belajar dan ingin terus menemukan jawaban dari berbagai permasalahan yang mereka lihat sehingga hasil belajar dapat meningkat (Lestari, 2009).

Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai ulangan harian pada siklus I. Rata-rata ketuntasan belajar siswa pada siklus II yaitu 80,25 (baik), siswa yang tuntas sebanyak 17 orang (85,00%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang (15,00%). Dari data tersebut ketuntasan belajar siswa secara individu meningkat setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri. Meningkatnya jumlah siswa yang tuntas dari siklus I ke siklus II ini disebabkan karena pembelajaran inkuiri memberikan motivasi yang besar kepada siswa dengan melalui permasalahan yang dimunculkan membuat siswa terlibat aktif dalam belajar dan tertarik untuk mendalami konsep.

Adanya wacana dalam LKS membuat siswa lebih penasaran kemudian mengerjakan LKS dengan mencari dan menemukan informasi sendiri kemudian mampu menyatukannya dalam kelompok. Melakukan pekerjaan yang melibatkan proses serta membantu mereka berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung membuat mereka membangun pengetahuan mereka sendiri sehingga materi yang diajarkan guru bisa diingat siswa dalam jangka waktu yang lama dan hasil belajar pun meningkat. Sesuai dengan pendapat Gulo (2002), menyatakan bahwa inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang aktif, selain meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, faktor lain yang mendorong tercapainya ketuntasan belajar kognitif siswa karena siswa memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk belajar sehingga dengan mudah dapat memahami materi yang diajarkan.

Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar setelah proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri dilihat pada Tabel 7.

Tabel 5 Peningkatan Hasil Belajar Kelas IV SD Negeri 012 Labuhan Tangga Kecil Kabupaten Rokan Hilir Pelajaran IPS dengan Penerapan Model pembelajaran Inkuiri Berdasarkan Nilai Rata-Rata Ulangan Harian

Sebelum Tindakan	Nilai Rata-rata Ulangan Harian (UH)		Peningkatan Hasil Belajar P (%)	
	Siklus I (UH I)	Siklus II (UH II)	P1	P2
64,50	74,00	80,25	14,73%	24,42%

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 012 Labuhan Tangga Kecil Kabupaten Rokan Hilir dengan penerapan model pembelajaran inkuiri mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar pada P1 yaitu

14,73% mengalami peningkatan pada P2 menjadi 24,42%. Semakin meningkatnya peningkatan hasil belajar disebabkan siswa termotivasi dan bekerja secara optimal dalam proses pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar ini dikarenakan model pembelajaran inkuiri mendorong siswa secara aktif menggali pengetahuannya sendiri sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang aktif, mandiri, serta terampil dalam memecahkan masalah berdasarkan informasi dan pengetahuan yang mereka dapatkan. Sesuai dengan pendapat Tursinawati (2012), yang menyatakan model pembelajaran inkuiri mendorong siswa berperan aktif, kreatif dan berfikir kritis terhadap proses pengamatan-pengamatan siswa sehingga pembelajaran akan semakin bermakna.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan :

1. Penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 75,00% (cukup) ke siklus II 89,58% (baik) ada peningkatan aktivitas belajar. Aktivitas guru juga ada peningkatan pada siklus I adalah 85,42% (baik) ke siklus II 93,75% (baik sekali).
2. Penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari skor dasar 64,50% (kurang) meningkat menjadi 74,00% (cukup) pada UH I dan meningkat lagi menjadi 80,25% (baik) pada UH II.

Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka penulis menyarankan:

1. Diharapkan kepada guru-guru khususnya IPS dapat menerapkan model pembelajaran inkuiri sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penerapan model pembelajaran inkuiri akan lebih baik jika permasalahan yang disajikan benar-benar membawa siswa pada masalah yang sangat dekat dengan kehidupan siswa dan disesuaikan dengan tingkat pengetahuan siswa sehingga pembelajaran yang dilakukan akan menghasilkan suatu konsep yang dapat dipahami oleh siswa dengan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajat. 2011. *Pembelajaran Inkuiri*.(Online), <http://www.akhmadsudrajat.wordpress.com>. (diakses tanggal 22 Agustus 2016).
- Alim, B. M. 2009. *Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak*. (Online), <http://www.psikologizone.com>. (diakses tanggal 15 Agustus 2016).
- Aris Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Gulo, W. 2002. *Strategi belajar mengajar*. PT Grasindo. Jakarta
- Munawar, I. 2009. *Hasil Belajar (Pengertian dan Defisi)*. (Online), <http://indra.munawar.blogspot.com>. (diakses tanggal 15 Agustus 2016).
- Purwanto, N. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknis Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Offset. Bandung.
- Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Slameto.2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*.Rineka Cipta.Jakarta